

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO*, DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Josephine Tania  
2014130105

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2018

*THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, AND  
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TO FINANCIAL DISTRESS IN  
MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
(IDX) FOR THE PERIOD OF 2010-2016*



*UNDERGRADUATE THESIS*

*Submitted to complete a part of requirement to  
get a Bachelor Degree of Economics*

*By:  
Josephine Tania  
2014130105*

*PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY*

*FACULTY OF ECONOMICS*

*ACCOUNTING STUDY PROGRAM*

*(Accredited Based on the Degree of BAN-PT*

*No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)*

*BANDUNG*

*2018*

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



*Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2016*

Oleh:  
Josephine Tania  
2014130105

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.



## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Josephine Tania  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 30 September 1996  
Nomor Pokok : 2014130105  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2016

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

### SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat pernyataan :



(Josephine Tania)

## ABSTRAK

Saat ini, kondisi perekonomian yang semakin meningkat dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar mampu mempertahankan keberadaannya. Apabila seorang manajer tidak dapat mengelola perusahaannya dengan baik, maka perusahaan tersebut berisiko mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bahkan dapat berujung pada kebangkrutan. Pada tahun 2012, beberapa perusahaan pertambangan mengalami krisis, sehingga harus menghentikan kegiatan operasinya untuk sementara. Bahkan pada tahun 2015, beberapa perusahaan pertambangan mengalami kebangkrutan. Padahal, perusahaan pertambangan menyumbang seperempat hingga sepertiga total penerimaan negara. Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, manajer harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan untuk dapat mengambil tindakan yang cepat dan tepat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

Variabel bebas yang diteliti adalah *return on equity* (ROE), *current ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap ekuitas perusahaan. *Current ratio* merupakan alat ukur likuiditas untuk melihat seberapa besar aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. *Long term debt to equity ratio* digunakan untuk melihat perbandingan hutang jangka panjang dan modal pemegang saham yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *financial distress* yang diukur dengan model skor Z Altman. Semakin kecil nilai skor Z Altman yang dihasilkan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini dikategorikan sebagai *causal study* dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak sembilan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2016. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang terdiri dari studi pustaka dan laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang sudah dikumpulkan diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk melihat kelayakan data. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dengan melihat model regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Apabila ROE perusahaan meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitasnya meningkat. Dengan peningkatan tersebut, perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya dan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Dengan *current ratio* yang tinggi, maka hutang jangka pendek perusahaan semakin terjamin oleh aset jangka pendeknya dan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Namun, dengan *long term debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan harus membayar bunga yang kemungkinan akan meningkat serta melunasi pokok hutang saat jatuh tempo. Hal tersebut akan menyebabkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* meningkat. Bagi investor, kreditor, dan perusahaan (manajer) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan peneliti menambah variabel bebas, menggunakan perusahaan pada industri lain, dan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak.

Kata kunci: *financial distress*, model skor Z Altman, *return on equity*, *current ratio*, *long term debt to equity ratio*.

## ABSTRACT

Nowadays, growing economic conditions and high business competition require the company to be able to maintain its existence. If a manager can not manage his company well, then the company is at risk of financial distress that can even lead to bankruptcy. In 2012, some mining companies were experiencing a crisis, so they had to temporarily halt their operations. Even in 2015, some mining companies went bankrupt. In fact, mining companies accounted for a quarter to one-third of total state revenues. To prevent the occurrence of bankruptcy, managers must know how the company's financial condition to be able to take quick and precise action. Based on the phenomenon, this study aims to examine the factors that can affect financial distress.

The independent variables were return on equity (ROE), current ratio, and long term debt to equity ratio. ROE is a profitability ratio used to measure net income generated from each firm's equity. Current ratio is a measure of liquidity to see how much short term assets that the company can use to pay its short term debt. Long term debt to equity ratio is used to see the comparison of long term debt and shareholder capital used as the company's funding. The dependent variable is financial distress measured based on Altman Z score model. The smaller the Altman Z score, the more likely the company is experiencing financial distress.

This research is categorized as causal study with quantitative approach. The sample selection was done by purposive sampling technique with sample of nine mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2010-2016. The data used in this research is secondary data consisting of literature study and financial report published on the Indonesia Stock Exchange website which is accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The collected data were tested using classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test to see the feasibility of data. After that, hypothesis test is done by looking at multiple linear regression model, t-test, F-test, and coefficient of determination test.

The results of this study indicate that the return on equity (ROE) and current ratio has a significant negative effect on financial distress, while the long term debt to equity ratio has no significant positive effect on financial distress. If the company's ROE increases, then the company's ability to generate net income from each equity increases. With this increase, companies are increasingly able to pay off their liabilities and the possibility of companies experiencing financial distress will be smaller. With a high current ratio, the short-term debt of the company is further assured by its short-term assets and the possibility of the company experiencing financial distress will be smaller. However, with a high long-term debt to equity ratio, the company must pay interest that is likely to increase as well as pay off the debt principal at maturity. This will lead to the possibility of companies experiencing financial distress increases. For investors, creditors, and company (managers) this research results can be used as a basis for decision making. For the next researcher, it is expected to add other independent variables, use companies in other industries, and use more research sample.

**Keywords:** financial distress, Altman Z score model, return on equity, current ratio, long term debt to equity ratio.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO*, DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung proses pembuatan skripsi, terutama untuk:

1. Papa dan Mama peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materiil.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk memeriksa skripsi peneliti dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini dengan sabar.
3. Adik peneliti yang selalu memberikan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. selaku dosen pengajar peminatan akuntansi keuangan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
5. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA, CMA. selaku dosen wali yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam pengambilan mata kuliah selama menjalani kuliah.
6. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
8. Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin. selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Akuntansi dan dosen pembimbing Tim Lomba Akuntansi 2014.

9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
10. Jeanne, Felicia, dan Janet selaku teman peneliti yang berjuang bersama dalam proses pembuatan skripsi akuntansi keuangan.
11. Kezia, Natalia, dan Alvina selaku teman peneliti yang selalu mendukung dan menghibur dalam proses pembuatan skripsi.
12. Michelle, Diella, Jessica Natasha, Chyntia, Nathania, dan Hana selaku teman peneliti yang berjuang bersama dalam pembuatan skripsi.
13. Vanessa, Cecilia, Ganesia, Ivana, Jessica Nathalie, Christyanda, Jane, Auditia, Catherine, Silvia, Yessica, dan Jovita yang menemani dan berjuang bersama peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
14. Tim Lomba Akuntansi UNPAR 2014 yang telah berjuang untuk mengharumkan nama UNPAR melalui kompetisi akuntansi yang diikuti.
15. Teman-teman akuntansi UNPAR angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
16. Kakak-kakak kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. Adik-adik kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Disamping itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya di bidang akuntansi dengan konsentrasi akuntansi keuangan.

Bandung, Januari 2018

Peneliti,

Josephine Tania



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Laporan Keuangan.....	8
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.2. Pengguna Laporan Keuangan .....	9
2.1.3. Karakteristik Kualitatif .....	10
2.1.4. Komponen Laporan Keuangan .....	12
2.2. Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.2.2. Pengguna Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.2.3. Pembagian Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.3. <i>Financial Distress</i> .....	19
2.3.1. Faktor-Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	19
2.3.2. Kegunaan Informasi <i>Financial Distress</i> .....	21
2.3.3. Biaya <i>Financial Distress</i> .....	21
2.3.4. Alternatif <i>Financial Distress</i> .....	22
2.3.5. Model Skor Z Altman .....	23
2.4. <i>Return on Equity</i> .....	25
2.5. <i>Current Ratio</i> .....	25

2.6. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	26
2.7. Bursa Efek Indonesia .....	27
2.8. Industri Pertambangan .....	29
2.9. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1. Metode Penelitian .....	35
3.1.1. Langkah-Langkah Penelitian .....	35
3.1.2. Variabel Penelitian.....	37
3.1.3. Populasi dan Sampel .....	39
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.1.5. Metode Analisis Data.....	40
3.2. Objek Penelitian.....	47
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	52
4.1.1. <i>Return on Equity</i> .....	52
4.1.2. <i>Current Ratio</i> .....	58
4.1.3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	63
4.1.4. Model Skor Z Altman .....	69
4.2. Statistik Deskriptif .....	75
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	76
4.3.1. Uji Normalitas Data .....	76
4.3.2. Uji Multikolinieritas .....	78
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	79
4.3.4. Uji Heteroskedastiditas .....	80
4.4. Metode Regresi Linier Berganda .....	81
4.5. Uji Parsial ( <i>T-Test</i> ).....	84
4.6. Uji Simultan ( <i>F-Test</i> ).....	85
4.7. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	87
4.8. Pembahasan.....	87
4.8.1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	87
4.8.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	88
4.8.3. Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	89

4.8.4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	91
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
5.1. Kesimpulan .....	92
5.2. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikasi Model Skor Z Altman .....	25
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1. Kriteria Sampel .....	40
Tabel 3.2. Sampel Perusahaan Pertambangan.....	47
Tabel 4.1. <i>Return on Equity</i> Tahun 2010-2016.....	52
Tabel 4.2. <i>Current Ratio</i> Tahun 2010-2016.....	58
Tabel 4.3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2010-2016 .....	64
Tabel 4.4. Model Skor Z Altman Tahun 2010-2016.....	70
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif .....	75
Tabel 4.6. Uji Normalitas Data .....	77
Tabel 4.7. Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel 4.8. Uji Autokorelasi ( <i>Run Test</i> ) .....	80
Tabel 4.9. Regresi Linier Berganda .....	82
Tabel 4.10. Uji Simultan .....	86
Tabel 4.11. Uji Koefisien Determinasi .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran .....	7
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	36
Gambar 4.1. Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2010-2016.....	54
Gambar 4.2. Grafik <i>Current Ratio</i> Tahun 2010-2016 .....	59
Gambar 4.3. Grafik <i>Long Term Equity Ratio</i> Tahun 2010-2016.....	65
Gambar 4.4. Grafik Model Skor Z Altman Tahun 2010-2016 .....	71
Gambar 4.5. Grafik P-Plot .....	78
Gambar 4.6. Uji Heterokedastisitas .....	81

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. Model Skor Z Altman .....	23
Rumus 2.2. <i>Return on Equity</i> .....	25
Rumus 2.3. <i>Current Ratio</i> .....	26
Rumus 2.4. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	26
Rumus 3.1. Model Skor Z Altman .....	37
Rumus 3.2. <i>Return on Equity</i> .....	38
Rumus 3.3. <i>Current Ratio</i> .....	38
Rumus 3.4. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	39
Rumus 3.5. Model Regresi Linier .....	44
Rumus 3.6. Koefisien Determinasi .....	47
Rumus 4.1. Model Regresi Linier Penelitian .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Return on Equity*

Lampiran 2 Perhitungan *Current Ratio*

Lampiran 3 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*

Lampiran 4 Perhitungan Model Skor Z Altman

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini kondisi perekonomian semakin meningkat dan persaingan bisnis semakin ketat menuntut perusahaan agar mampu mempertahankan keberadaannya. Hal ini tidak terlepas dari peran manajer perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila seorang manajer tidak dapat mengelola perusahaannya dengan baik, maka perusahaan tersebut berisiko mengalami kerugian yang bahkan dapat berujung pada kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami hal tersebut, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan *financial distress*. Kebangkrutan suatu perusahaan tidak akan terjadi secara mendadak, namun akan dimulai dengan kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sundjaja, dkk, 2013:223).

Menurut Ross (2008, dalam Sundjaja, dkk, 2013:223), *financial distress* merupakan kondisi saat suatu perusahaan tidak dapat atau memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajibannya seperti membayar hutang usaha atau membayar bunga yang dapat memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan likuidasi. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya beban tetap, aset yang kurang likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif dengan keadaan ekonomi. Perusahaan yang berada dalam keadaan *financial distress* dapat menyebabkan adanya biaya yang harus dikeluarkan, seperti pendanaan yang lebih mahal sampai pegawai yang produktivitasnya berkurang karena pada umumnya pegawai tersebut merasa tertekan dengan adanya kemungkinan perusahaannya bangkrut (Wilkinson, 2013).

Perusahaan yang memiliki profit yang kecil, atau bahkan mengalami kerugian terus-menerus merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Apabila perusahaan tidak dapat memperbaiki operasinya, maka hal ini akan meningkatkan risiko bisnis dan menurunkan kelayakan kredit perusahaan dengan peminjam, pemasok, investor, dan bank. Dengan risiko bisnis yang meningkat, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luar.



Untuk menghindari terjadinya *financial distress*, maka seorang manajer harus mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan. Selain itu, pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditor, pemasok, dan investor maupun calon investor harus dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan dalam waktu dekat sebagai bahan pertimbangan keputusan yang akan diambil supaya tidak mengalami kerugian. Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, kreditor sering kali kehilangan pokok pinjaman serta pembayaran bunganya dan menimbulkan biaya untuk penyelesaian secara hukum (Sundjaja, dkk, 2013:223). Untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, maka pihak-pihak yang berkepentingan tersebut membutuhkan berbagai informasi mengenai perusahaan. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah laporan keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan suatu sistem akuntansi yang dibuat untuk mengumpulkan data mengenai keuangan, klasifikasi data dengan cara yang bermanfaat, dan meringkasnya pada laporan periodik (Price, dkk, 2014:4). Laporan keuangan biasanya memuat lima elemen, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2015:1.3). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang berguna untuk pemegang saham sekarang dan pemegang saham potensial, peminjam, dan kreditor lain dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyediaan dana bagi perusahaan (Kieso, dkk, 2014:7). Laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari manajer, kreditor, pemasok, dan investor atau calon investor.

Dalam penggunaan laporan keuangan, laporan tersebut dapat diolah kembali menjadi informasi yang lebih berguna. Biasanya informasi tersebut diolah kembali menjadi rasio keuangan agar dapat dianalisis kembali dan menciptakan informasi yang belum terdapat dalam sebuah laporan keuangan saja. Rasio keuangan umumnya digunakan untuk menganalisis posisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta untuk menilai atau memperkirakan kinerja keuangan masa depan perusahaan (Subramanyam, 2014:13).

Pada tahun 2012, perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami krisis, sehingga harus memberhentikan kegiatan operasinya sementara seperti yang dialami oleh PT Globalindo Alam Lestari, PT Anugrah Alam Andalas, PT Bumi

Unggul Permai, PT Hasil Tambang Raya, dan PT Asia Multi Investama (Merdeka, 2012). Bahkan pada tahun 2015, beberapa perusahaan pertambangan mengalami kebangkrutan, misalnya PT Dayaindo Resource International Tbk dan PT United Coal Indonesia (Zuhra, 2016). Padahal jika dibandingkan dengan sektor lain, pemasukan devisa dari ekspor mineral, batubara, dan migas paling besar. Perusahaan pertambangan menyumbang seperempat hingga sepertiga total penerimaan negara (Kompas, 2012). Sampai tahun 2016, kondisi keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia termasuk yang paling tidak stabil (Kompas, 2016). Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, maka seharusnya perusahaan mengetahui bagaimana kondisi keuangannya untuk dapat mengambil tindakan yang cepat dan tepat.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajer sebagai pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang baik untuk mempertahankan perusahaan sehingga tidak mengalami *financial distress*. Di samping itu juga sebagai masukan pada pihak eksternal perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang benar dalam melakukan transaksi dengan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memperdalam mengenai pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *long term debt to equity* terhadap *financial distress* dengan disertai bukti empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on equity* mempengaruhi *financial distress*?
2. Apakah *current ratio* mempengaruhi *financial distress*?
3. Apakah *long term debt to equity* mempengaruhi *financial distress*?
4. Apakah *return on equity*, *current ratio*, *long term debt to equity* mempengaruhi *financial distress* secara bersama-sama?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress*.
2. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*.
3. Mengetahui pengaruh *long term debt to equity* terhadap *financial distress*.
4. Mengetahui pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *long term debt to equity* terhadap *financial distress* secara bersama-sama.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan melakukan transaksi dengan suatu perusahaan sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang baik.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti mengenai *return on equity* (ROE), *current ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan keadaan *financial distress* perusahaan. ROE dihitung dengan membagi *net income* atau laba bersih terhadap ekuitas suatu perusahaan, yang berarti seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitas yang dimiliki. *Current ratio* diukur dengan membagi aset jangka pendek terhadap hutang jangka pendek, yang menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk menutup atau membayar hutang jangka pendeknya dengan aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan. *Long term debt to equity* diperoleh dengan membagi hutang jangka panjang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan berapa proporsi seluruh hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri dalam pendanaannya (Subramanyam, 2014:36). Sedangkan *financial distress* dapat dinilai menggunakan model skor Z Altman untuk memprediksi kepailitan perusahaan (Sundjaja, dkk, 2013:224).

Menurut Ross (2008, dalam Sundjaja, dkk, 2013:223), kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan situasi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban sekarang yang ada. Pendekatan yang umum dilakukan dalam memprediksi kebangkrutan atau *financial distress* yaitu pendekatan multivariat dengan menggunakan kombinasi rasio-rasio untuk membuat model prediksi dan salah satunya adalah model skor Z Altman.

*Return on equity* (ROE) merupakan ukuran hasil yang diperoleh pemilik perusahaan, baik pemegang saham preferen maupun pemegang saham biasa, atas investasinya di perusahaan tersebut (Sundjaja, dkk, 2013:192). ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Apabila ROE suatu perusahaan mengalami peningkatan, berarti perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan ekuitasnya. Dengan adanya peningkatan laba tersebut, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar semua kewajibannya dan dapat tetap beroperasi. Jika kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya meningkat, maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Jadi, apabila profitabilitas meningkat, maka akan berdampak terhadap penurunan kemungkinan suatu perusahaan mengalami *financial distress* (Ariawan, 2017).

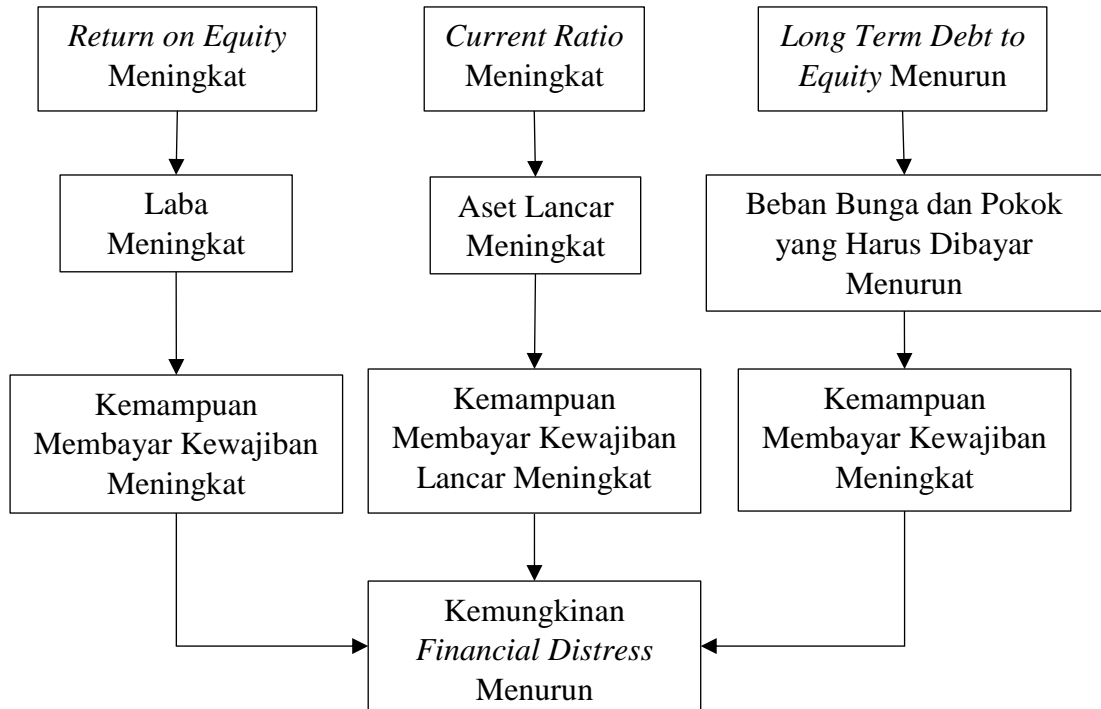
*Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam melihat likuiditas suatu perusahaan (Sundjaja, dkk, 2013:180). Apabila *current ratio* suatu perusahaan meningkat, berarti terjadi peningkatan aset jangka pendek atau aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang lancarnya. Jika proporsi aset jangka pendek tersebut meningkat, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar hutang

lancarnya sehingga risiko perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya menurun. Hal ini juga akan menyebabkan perusahaan tersebut kecil kemungkinan mengalami *financial distress*. Rasio likuiditas perusahaan yang semakin besar juga membuat perusahaan semakin dalam keadaan sehat dan terhindar dari *financial distress* (Cinantya dan Merkusiwati, 2015:899).

Selanjutnya, *long term debt to equity* digunakan untuk melihat solvabilitas suatu perusahaan (Subramanyam, 2014:563). Apabila *long term debt to equity* suatu perusahaan menurun, berarti proporsi total hutang jangka panjang perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang lebih kecil atau bahkan penurunan jika dibandingkan dengan peningkatan ekuitasnya. Jika proporsi total hutang jangka panjang menurun, maka beban bunga dan pokoknya yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Dengan beban bunga dan pokoknya yang mengecil tersebut, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pun akan meningkat dan kecil kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *financial distress* (Hanifah dan Purwanto, 2013).

Kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1.  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti.